

Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) pada Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Eko Pirmanto¹, Yeni Afiza², Yuslizar²
^{1,2,3}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI
e-mail: ekopirmanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani cabai merah (*Capsicum annum L.*) pada Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sungai Ara, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terhadap 20 petani sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp54.208.850 per musim tanam. Nilai R/C Ratio sebesar 2,49 mengindikasikan bahwa usahatani cabai merah di lokasi penelitian efisien dan menguntungkan untuk diusahakan. Temuan ini menegaskan bahwa usahatani cabai merah memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi petani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi petani maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan pengembangan agribisnis hortikultura.

Kata Kunci: Usahatani, Cabai Merah, Biaya, Pendapatan, Efisiensi

ABSTRACT

*This study aims to analyze the cost, income, and efficiency of red chili (*Capsicum annum L.*) farming managed by the Sumber Makmur Farmer Group in Sungai Ara Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The research employed a descriptive quantitative approach using survey methods. Data were collected through interviews with 20 farmers using structured questionnaires. The results showed that the average profit earned per planting season was IDR 54,208,850. The R/C ratio of 2.49 indicates that red chili farming in the study area is efficient and profitable. These findings suggest that red chili farming has strong potential as a source of income for farmers. This research is expected to serve as a reference for farmers and stakeholders in making decisions related to the development of horticultural agribusiness.*

Keywords: Farming, Red Chili, Cost, Income, Efficiency

1. PENDAHULUAN

Cabai merah (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor agribisnis nasional. Permintaan cabai terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pasar, terutama menjelang hari besar keagamaan dan perayaan nasional. Namun, pasokan cabai domestik masih belum mampu memenuhi kebutuhan secara optimal baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, sehingga perlu adanya penguatan pada aspek produksi usahatani.

Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Desa Sungai Ara di Kecamatan Kempas, merupakan salah satu sentra produksi cabai merah di Provinsi Riau, namun masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan ekonomi. Petani cabai merah di Desa Sungai Ara masih menggunakan teknologi budidaya tradisional dengan input produksi terbatas, benih non-unggul, serta teknik pemupukan dan perlindungan tanaman yang belum optimal. Kondisi geografis lahan gambut dan iklim pasang surut turut memengaruhi produktivitas.

Permasalahan umum yang dihadapi petani meliputi serangan hama dan penyakit, rendahnya harga jual, serta keterbatasan dalam pengelolaan biaya dan analisis keuntungan. Rendahnya pemanfaatan teknologi budidaya modern seperti penggunaan mulsa plastik dan pestisida secara efisien turut menjadi penyebab rendahnya hasil produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara menyeluruh aspek produksi, biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani cabai merah pada Kelompok Tani Sumber Makmur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas, struktur biaya, pendapatan bersih, dan kelayakan usaha secara ekonomi. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani, penyuluh pertanian, dan pihak terkait dalam perumusan strategi peningkatan usaha hortikultura berbasis lokal yang berkelanjutan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungai Ara, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi dipilih secara sengaja karena banyaknya petani cabai di Desa Sungai Ara yang aktif dalam kegiatan usahatannya. Penelitian ini direncanakan dilakukan dari bulan September - November 2024.

Pengambilan responden dalam kajian ini dilakukan secara *purposive* untuk menentukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dipilih karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang topik yang diteliti yaitu 20 orang yang tergabung dalam kelompok tani Sumber makmur Desa Sungai Ara kecamatan kempas.

Metode Analisis Data

Analisis biaya dan pendapatan

Biaya untuk pengolahan cabai merah terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel mencakup pengeluaran untuk pembelian bahan, tenaga kerja di luar keluarga, dan transportasi. Sedangkan biaya tetap mencakup gaji tenaga kerja internal keluarga serta penyusutan peralatan dan bangunan produksi. Total biaya merupakan penjumlahan dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC), yang dihitung dengan cara berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Produksi

TFC : Total Biaya Tetap

TVC : Total Biaya Variabel

Sedangkan biaya penyusutan peralatan dihitung dengan metode garis lurus (*Staraight Line Methoth*) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Keterangan :

D : Penyusutan Alat (Rp/Unit/Tahun)

C : Harga Beli Alat (Rp/Unit)

SV : Nilai Sisa Alat (Rp/Unit) 20% dari nilai beli

UL : Masa Pakai Alat (Tahun)

Penerimaan

Total Penerimaan adalah total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan cabe merah dalam satu tahun (3 musim panen). Pendapatan dapat dihitung sebagai jumlah produk cabe merah yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual per unit. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

T = Penerimaan Total (Rp/Produksi)

Q = Jumlah (Kg/Produksi)

P = Harga (Rp/Produksi)

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan (Rp/Produksi)

TR = Penerimaan Total (Kg/Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Produksi)

Analisis efisiensi dan kelayakan

Untuk mengetahui dan membuktikan bahwa efisiensi dan kelayakan usahatani cabe merah ini efisien dan menguntungkan, menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

R/C Ratio= Tingkat kelayakan usaha (*Return of Cost Ratio*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total cost*)

Adapun kaidah yang dipakai untuk analisis efisiensi dan kelayakan ini adalah jika :

1. $R/C \text{ Ratio} \leq 1$ berarti usahatani cabe merah dinyatakan layak dan menguntungkan untuk diusahakan dan efisien.
2. $R/C \text{ Ratio} > 1$ berarti usahatani cabe merah dinyatakan menguntungkan tetapi tidak layak untuk diusahakan (tidak efisien).
3. $R/C \text{ Ratio} : 1$ berarti usahatani cabe merah mengalami titik impas, tidak rugi dan tidak untung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Cabai Merah

Analisis usahatani cabai merah di Desa Sungai Ara meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari nilai penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan biaya variabel mencakup seluruh pengeluaran yang berubah tergantung tingkat produksi.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani cabai merah terdiri dari penyusutan alat pertanian seperti cangkul, angkong, ember, hand sprayer, gembor, serta tenaga kerja keluarga. Total biaya tetap per musim mencapai Rp12.908.600, dengan kontribusi terbesar berasal dari tenaga kerja keluarga.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah per Musim di Desa Sungai Ara Tahun 2024

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Cangkul	54.000
2	Angkong	160.000
3	Ember	17.600
4	Handspayer	200.000
5	Gembor	22.000
6	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	12.455.000
Jumlah		12.908.600

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

2. Biaya Variabel

Biaya variabel meliputi seluruh input yang digunakan secara langsung dalam proses produksi. Komponen tertinggi berasal dari tenaga kerja, baik dari dalam maupun luar keluarga. Total biaya variabel sebesar Rp30.613.000 per musim.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah per Musim di Desa Sungai Ara Tahun 2024

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Benih	769.050
2	Polybag	226.250
3	Mulsa	3.185.000
4	Pupuk Kandang	2.700.000
5	Dolomit	350.000
6	Pupuk NPK	1.138.500
7	Pupuk TSP	948.750
8	Pupuk KCL	506.000
9	Pupuk ZA	625.000
10	Sewa Traktor	880.000
11	Herbisida Gramoxone	165.750
12	Insektisida Dunkey	93.750
13	Insektisida Pegasus	96.250
14	Fungisida Antracol	170.000
15	Fungisida Dithane	188.250
16	Tenaga Kerja Luar Keluarga	6.115.000
17	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	12.455.000
Jumlah		30.613.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Komponen biaya variabel tertinggi dalam usahatani cabai merah adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, yaitu sebesar Rp12.455.000 per musim, diikuti oleh biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp6.115.000. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan panen dan pemeliharaan cabai memerlukan banyak tenaga kerja. Proses panen yang masih bersifat

manual, seperti pemilahan dan pengumpulan buah, memerlukan kehadiran tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menjaga kualitas hasil panen serta mengurangi kerusakan dan kerugian.

3.2 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sungai Ara dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Produksi rata-rata petani mencapai 1.895 kg per musim dengan harga jual Rp45.000/kg, sehingga total penerimaan rata-rata sebesar Rp85.275.000 per hektar per musim.

Biaya produksi meliputi biaya variabel seperti benih, polybag, mulsa, sewa traktor, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, serta biaya tetap berupa penyusutan alat. Biaya variabel terbesar berasal dari tenaga kerja, yaitu Rp18.570.000 per musim, sedangkan biaya tetap rata-rata Rp453.600 per musim. Total biaya produksi rata-rata mencapai Rp31.066.150 per musim, menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp54.208.850 per musim.

Tabel 3. Analisis Biaya dan Pendapatan Rata-rata Usahatani Cabai Merah per Hektar di Desa Sungai Ara, Tahun 2024

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan ($TR = Y \times P$)	
	Produksi (Y) (Kg)	1.895
	Harga Produksi (P) (Rp/Kg)	45.000
	Total Penerimaan	85.275.000
2	Biaya Variabel (VC)	
	Benih	769.050
	Polybag	226.250
	Mulsa	3.185.000
	Sewa Traktor	880.000
	Pupuk	6.268.250
	Pestisida	714.000
	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	6.115.000
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	12.455.000
	Total Biaya Variabel	30.612.550
3	Biaya Tetap (FC)	
	Nilai Penyusutan Alat	453.600
	Total Biaya Tetap	453.600
4	Total Biaya Produksi (TC)	
	Biaya Variabel + Tetap	31.066.150
5	Pendapatan Bersih ($PD = TR - TC$)	54.208.850

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Keuntungan yang diperoleh usahatani cabe merah di desa Sungai ara kecamatan kempas merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Tabel 3 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 54,208,850 per masa tanam.

Pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sungai Ara menunjukkan potensi ekonomi yang baik dengan pengelolaan biaya yang efisien, terutama pada pengelolaan tenaga kerja dan pemupukan. Pendapatan yang diperoleh petani cukup untuk menutupi biaya produksi sekaligus memberikan keuntungan yang signifikan.

3.3 Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah

Produksi rata-rata cabai merah petani di Desa Sungai Ara sebesar 1.895 kg dengan luas lahan rata-rata 0,35 ha dan harga jual Rp45.000/kg, menghasilkan penerimaan rata-rata Rp147.742.204 per petani selama masa tanam. Produktivitas gabungan mencapai 37,9 ton per hektar dari 20 responden.

Keuntungan usahatani cabai merah dihitung dari selisih total penerimaan dan total biaya produksi, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp54.208.850 per masa tanam. Efisiensi usaha terlihat dari rasio keuntungan yang signifikan terhadap biaya produksi.

Tabel 4. Komposisi Penerimaan, Biaya, dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah di Desa Sungai Ara, Tahun 2024

N	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	85.275.000
2	Total Biaya	31.066.150
3	Keuntungan	54.208.850

Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Desa Sungai Ara cukup menguntungkan dan efisien, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

3.4 Analisis Pendapatan Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga memberikan kontribusi signifikan dalam usahatani cabai merah di Desa Sungai Ara dengan total biaya sebesar Rp12.455.000 per musim. Biaya terbesar terjadi pada kegiatan perawatan (Rp5.725.000), sedangkan biaya terendah pada pengolahan lahan (Rp115.000). Pendapatan kerja keluarga, yang merupakan jumlah keuntungan, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan penyusutan alat, mencapai Rp67.118.000 per musim, menunjukkan pentingnya peran tenaga kerja keluarga dalam efisiensi dan keberhasilan usahatani.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usahatani Cabai Merah

No	Jenis Kegiatan	Biaya (Rp)
1	Pengolahan Lahan	115.000
2	Pembibitan	520.000
3	Penanaman	400.000
4	Pemupukan	2.075.000
5	Perawatan	5.725.000
6	Panen	3.675.000
	Jumlah	12.455.000

Tabel 6. Pendapatan Kerja Keluarga Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Keuntungan	54.209.000
2	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	12.455.000
3	Penyusutan Alat	454.000
	Pendapatan Kerja Keluarga	67.118.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

3.5 Efisiensi Usahatani Cabai Merah

Efisiensi usahatani cabai merah di Desa Sungai Ara diukur menggunakan Revenue Cost Ratio (RCR), yang menunjukkan perbandingan pendapatan terhadap biaya produksi. Nilai RCR sebesar 2,49 mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran Rp1 menghasilkan pendapatan Rp2,49. Artinya, usahatani cabai merah sangat layak dan menguntungkan untuk dilaksanakan.

Tabel 7. Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Desa Sungai Ara Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	85.275.000
2	Total Biaya	31.066.150
	Efisiensi (RCR)	2,49

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di daerah penelitian dengan efisiensi tinggi sehingga direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Produksi dan produktivitas usahatani cabe merah di kelompok tani Sumber Makmur Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir adalah 37.900 Kg dengan produktivitas 5.414 Kg / Ha.
2. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 31.066.150 / musim,
3. Sedangkan rata-rata total penerimaan dari usahatani cabai merah mencapai Rp.85.275.000 / musim, Keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 54.208.850 / musim. Dengan total pendapatan kerja keluarga Rp. 67.118.000
4. Tingkat efisiensi usahatani cabai merah per musim adalah 2,49 / musim, sehingga dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Usahatani Cabai Merah di Kelompok Tani Desa Sungai Ara, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir:

1. Untuk meningkatkan produktivitas cabe merah, petani dapat menerapkan teknologi pertanian yang lebih baik, seperti pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk yang sesuai, dan pengelolaan hama secara terpadu.
2. Meskipun Usahatani cabe merah menguntungkan, pengelolaan biaya produksi perlu dioptimalkan dengan mencari alternatif bahan input yang lebih efisien dan meningkatkan efisiensi tenaga kerja agar keuntungan semakin maksimal.
3. Petani sebaiknya memperluas akses pemasaran, baik melalui kerja sama dengan distributor, pasar modern, maupun penjualan langsung ke konsumen untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik.
4. Mengingat harga cabai merah yang fluktuatif, petani disarankan untuk melakukan diversifikasi usaha atau menanam komoditas pendamping guna mengurangi risiko kerugian saat harga turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. 2017. Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap financial distress. *Journal of Accounting*, 3(3), 1–15.
- Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan. 2023. Data luas lahan dan produktivitas tanaman hortikultura. Kempas.
- Betty, & Wijaya, J. 2020. Analisis studi komparatif kelayakan usahatani cabai merah besar pada musim yang berbeda (Vol. 2). (Diakses 15 Agustus 2024).
- Gustiyana, H. 2004. Analisis pendapatan usahatani untuk produk pertanian. Salemba Empat.
- Hartati, S., & Ardiansyah, R. 2021. Peran jumlah anggota keluarga dalam efisiensi usahatani padi di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 112–120.
- Hidayat, A., & Lestari, D. 2021. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 204–210.
- Luntungan, Y. A. (2012). Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat apel di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nurhafisah, & Rahmi, H. 2021. Analisis usahatani cabai di luar musim berdasarkan penerapan komponen budidaya cabai merah di Provinsi Sulawesi Barat (Vol. 15). (Diakses 15 Agustus 2024).
- Saptana, H., Suherman, H., & Noor, T. 2010. Analisis efisiensi teknis produksi usahatani cabai merah besar dan perilaku petani dalam menghadapi risiko. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(2).
- Setiadi. 2008. Bertanam cabai. Penebar Swadaya.
- Siregar, M., & Nasution, H. 2020. Analisis skala usaha dan pendapatan petani pada usahatani jagung di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(2), 67–74.
- Soekartawi. 2006. Analisis usahatani. UI Press.
- Wahyuni, S., & Nugroho, B. A. 2022. Pengaruh pengalaman usahatani terhadap keberhasilan petani dalam mengelola lahan kering di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 4(1), 45–53.